

**Implementasi Program Kerja Kepala Sekolah dalam Pencapaian Mutu Pendidikan SD Unggulan Kabupaten Probolinggo**

**Desy Fristiwanty. Barnoto**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim  
Email: [Desyfristiwanty88@gmail.com](mailto:Desyfristiwanty88@gmail.com)

**Abstract**

*This article seeks to examine the following: 1) the work program of the school principal in urging the quality of education of SD Unggulan Rohmatul Ummah Probolinggo Regency, 2) the supporting factors and the insistence on the work program of the school principal in urging the quality of education, and 3) the implementation program of the school principal in urging the quality of education on education. A case study methodology is used in this investigation. We used observation, documentation, and interviewing as our data collection methods. Regarding the methods for data analysis, these include data condensing, data display, and conclusion drafting. First, the principal of the Rohmatul Ummah Probolinggo Primary School underlined two points in his or her plea for the quality of education, namely: Aspects of student activity programs; routine, impromptu, and exceptional teacher activities; elements of the Islamic Primary School Curriculum Program. Second, the factors that support the religious tradition of the ahlussunnah wal jamaah wing are: (1) internally, the excellent teachers and educational staff as well as the extended family of the Rohmatul Ummah Foundation by calming the Islamic doctrine in daily life; and (2) externally, the strong support and enthusiasm from the parents of students and the local community. Inhibitory considerations include the following as well: (1) There are no qualified Qur'anic scholars with degrees in Qur'anic Sciences, hence it is required to hire educators who particularly create curricula on Qur'anic features. (2) No educators use the entirety of Tahfidz (30 Juz) as a complete role model for students from an early age; instead, the Principal of SD Unggulan Rohmatul Umah realizes the work implementation program by setting a good example for subordinates based on the principles of deliberation-consensus and kinship.*

**Keywords: Work Program, Principal, Quality of Education.**

**Abstrak**

Kinerja dan arah kebijakan Kepala Sekolah sangatlah penting dalam kemajuan sekolah terutama terkait peningkatan mutu. Banyaknya program kerja yang diagendakan oleh para kepala sekolah yang sebenarnya tidak membawa dampak positif bagi sekolah yang dipimpin. Tujuan artikel ini untuk mengkaji hal-hal sebagai berikut: 1) program kerja kepala sekolah dalam pencapaian

mutu pendidikan di SD Unggulan Rohmatul Ummah Kabupaten Probolinggo; 2) faktor pendukung dan penghambat program kerja kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan bermutu; dan 3) pelaksanaan program kerja kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan bermutu. Metodologi studi kasus digunakan dalam investigasi ini. Kami menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data kami. Mengenai metode analisis data, yaitu pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, kepala sekolah SD Unggulan Rohmatul Ummah Probolinggo memfokuskan pada dua bidang, yaitu: Aspek kurikulum khusus Madrasah Ibtidaiyah meliputi (1) perilaku guru rutin, dadakan, dan keteladanan, dan (2) unsur program kegiatan siswa. Keluarga besar Yayasan Rohmatul Ummah dan para pendidik berprestasi menjadi faktor pendukung kedua. Individu-individu ini menjalankan ajaran Islam dalam kesehariannya, dan masyarakat luas telah menunjukkan dukungan dan semangat yang besar untuk melestarikan tradisi keagamaan ahlussunnah wal jamaah. Faktor penghambatnya antara lain adalah sebagai berikut: (1) Belum adanya ulama berbasis Al-Qur'an yang mumpuni dan bergelar Ilmu Al-Qur'an; oleh karena itu, perlu mempekerjakan pendidik yang secara khusus membuat kurikulum tentang topik Al-Qur'an. (1) Pelaksanaan program kerja Kepala Sekolah SD Unggulan Rohmatul Ummah diwujudkan dengan memberikan keteladanan kepada bawahannya berdasarkan asas musyawarah-mufakat dan kekeluargaan. (2) Belum ada pendidik yang memiliki Tahfidz secara utuh (30 Juz) sebagai panutan yang lengkap kepada peserta didik sejak usia dini.

***Kata Kunci: Program Kerja, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.***

## **PENDAHULUAN**

Kepala sekolah adalah seorang guru yang telah dipilih dan dipercaya untuk menjabat sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah bertugas mengatur dan memotivasi sumber daya untuk meningkatkan standar pengajaran. Akibatnya, ia memiliki kepribadian yang kuat, keterampilan manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial. Kepala sekolah harus memperhatikan sekurang-kurangnya 5 (lima) kriteria utama untuk mewujudkan mutu sekolah, antara lain: a) kepemimpinan yang kuat dalam memberikan pelayanan prima; b) keterlibatan guru secara maksimal; c) siswa

sebagai pusat eksplorasi kompetensi; d) kurikulum yang konsisten, dinamis dan terintegrasi; dan e) jaringan kerja sama yang tidak terbatas dan luas.<sup>1</sup>

Perhatian utama kepala sekolah adalah perencanaan (program kerja) yang merupakan salah satu indikator bersama pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pendanaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran/KBM, dan hal-hal penting lainnya. Memiliki kurikulum yang relevan, memiliki visi dan tujuan yang jelas, memiliki iklim sekolah yang positif, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan diri sendiri, memiliki komunikasi internal dan eksternal yang efektif, dan memiliki jumlah maksimum keterlibatan orang tua dan masyarakat adalah contoh dari apa artinya ini.

### **Konsep Teori**

Interpretasi kamus ilmiah populer tentang kata "implementasi" adalah "implementasi; implementasi."<sup>2</sup> Zaini dalam Marom, sebaliknya, mendefinisikan implementasi sebagai tindakan secara sistematis menerapkan ide, konsep, dan inovasi untuk mempengaruhi dan mengubah keterampilan, nilai, dan sikap belajar.<sup>3</sup>

Menurut definisi yang diberikan di atas, implementasi adalah teknik untuk mempraktikkan inovasi, ide, dan konsep dengan cara yang sistematis, bertanggung jawab, dan dimaksudkan untuk berdampak.

#### **1. Program Kerja**

Program adalah rencana mendasar dan upaya yang harus dilakukan, menurut leksikon umum bahasa Indonesia. Program digambarkan sebagai rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai satu kesatuan atau rangkaian kegiatan yang meliputi: a) implementasi kebijakan; b) proses yang

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

<sup>2</sup>Partanto, P. A & Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 247

<sup>3</sup>Achmad Nur Naufal Marom, *Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah bertaraf internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

berkesinambungan; dan c) terjadi pada sekelompok orang dalam suatu organisasi, menurut Arifin sebagaimana dikutip Haqiqi.<sup>4</sup>

Dalam buku Rusydi Ananda dan Tien Rafida, Sukjaya menyatakan bahwa program adalah rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan memperhatikan semua aspek yang relevan dengan pelaksanaan dan pencapaian program.<sup>5</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas tentang bagaimana program dilaksanakan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa secara garis besar pelaksanaan program sebagai pelaksanaan kebijakan sekolah dari rancangan kegiatan yang direncanakan akan membawa dampak perubahan yang positif.

## **2. Kepala Sekolah**

Keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah. Prinsip ini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia digambarkan sebagai seorang (guru/pendidik) yang membawahi suatu sekolah atau disebut sebagai kepala sekolah.<sup>6</sup> Kepala SD/MI memiliki kredensial unik sebagai berikut: memiliki gelar instruktur SD/MI, memiliki kualifikasi untuk mengajar SD/MI, memiliki sertifikat kepala SD/MI yang dikeluarkan oleh fasilitas dengan persetujuan pemerintah. Kepala sekolah harus memiliki kepribadian tertentu dan memiliki kompetensi tertentu, termasuk kompetensi manajemen, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.<sup>7</sup>

Menurut uraian di atas, kepala sekolah adalah guru yang secara formal diangkat sebagai pemimpin sekolah dan bertugas mengatur dan menggerakkan sumber daya sekolah untuk meningkatkan standar akademik.

## **3. Mutu Pendidikan**

---

<sup>4</sup>Muhammad Irvan Haqiqi, Pengaruh program tahfidz quran, terhadap kualitas hafalan siswa sekolah dasar islam terpadu di Kota Batam, (Tesis: UIN Suska, 2021).

<sup>5</sup>Rusdy Ananda dan Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan (Medan: Pedana Publishing, 2017), h. 5.

<sup>6</sup>A'ud Syaefuddin Udin, Inovasi Pendidikan, (Alfabeta: Bandung), 2009, 53

<sup>7</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007

Kualitas adalah kata sifat kebaikan tertinggi dalam leksikon bahasa Inggris dan didefinisikan sebagai ciri atau properti yang menentukan yang menciptakan perbedaan.<sup>8</sup>

Dari analisis etimologis dan terminologis di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa judul Implementasi Program Kerja Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu mengacu pada penentuan sifat program kerja kepala sekolah, faktor pendorong dan penghambatnya, serta cara terbaik untuk melaksanakannya. guna mewujudkan pendidikan yang bermutu. Selain itu, harus ada kerja sama yang baik dan bijaksana antara semua pihak jika standar pendidikan yang tinggi ingin dipenuhi.

#### **4. Langkah-Langkah Implementasi Program**

Untuk mencapai kompetensi, maka kegiatan pembelajaran di SD Unggul Ummatul Rohmatul diciptakan untuk memberikan pengalaman belajar dalam proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Setiap pengalaman belajar mencakup kecakapan hidup yang harus dikuasai siswa dan diciptakan dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang berpusat pada siswa.

Sekolah telah menetapkan strategi untuk memberikan layanan pendidikan karena hal tersebut. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan masyarakat luas semuanya harus berpartisipasi dalam lembaga pendidikan. Ada tiga faktor yang berpengaruh besar terhadap kegiatan sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar, faktor internal dan eksternal, serta sistem pendidikan (pengelolaan dan pengawasan).<sup>9</sup>

#### **METODE PENELITIAN**

Karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan program kerja kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang

---

<sup>8</sup>Rahman,1F.(2019).*Peran1Kepala1Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Smp Ar-Rahmah Tahfidz1Putra1Islamic1Boarding1School1Malang.*

<sup>9</sup>Pedoman Rencana Tahunan (RKT) SD Unggulan Rohmatul Ummah Tapel 2017/2018

bermutu, maka dipilihlah metode kualitatif deskriptif sebagai metodologi penelitian. Konsep, implementasi, faktor pendorong, dan faktor penghambat dalam peningkatan standar pendidikan di SD Unggulan Rohmatul Ummah studi kasus terpilih menjadi tujuan utama analisis. Kesimpulan studi kasus dengan demikian hanya berlaku untuk contoh khusus itu. Setiap kasus berbeda dari yang lain atau memiliki fitur yang membedakannya.<sup>10</sup>

Kami menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data kami. Alat kuncinya adalah peneliti. Kepala sekolah (Ibu Siti Romlah, M.Pd), bersama dengan narasumber sekunder lainnya termasuk instruktur dan pustakawan serta wali dan pengurus pondok pesantren, merupakan sumber utama data. Pemadatan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan semuanya digunakan dalam proses analisis data. menggunakan uji kredibilitas, uji ketergantungan, dan uji kepastian untuk mengevaluasi kebenaran data.<sup>11</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHSAN**

### **1. Program Kerja SD Unggulan Rohmatul Ummah**

#### **a. Program Kesiswaan**

Program bagi anak SD Pilihan Rohmatul Ummah tahun 2019–2020 ini bertujuan untuk menumbuhkan potensi kemampuan dan minat siswa sekolah tersebut. Pengembangan diri adalah praktik yang mencoba untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, termasuk menjadi individu yang terorganisir yang dapat menanggapi tantangan dari lingkungannya dan dari dalam dirinya sendiri dengan cara yang adaptif dan bermanfaat baik bagi lingkungan maupun masyarakat. Di SD Unggulan Rohmatul Ummah, pengembangan diri bersifat elektif dalam arti anak harus memilih dan terlibat dalam kegiatan pengembangan diri yang menurutnya menarik.

---

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 64.

<sup>11</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu pendekatan proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 2.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri adalah sebagai berikut: (1) Adat Adat. Secara khusus, acara-acara terjadwal seperti upacara bendera, perayaan keagamaan tertentu (wudhu daimul, sholat dluha, pengajian harian, sholat berjamaah), menjaga kebersihan dan ketertiban (baju seragam, aksesoris), dan menjaga kesehatan diri sendiri; (2) Kegiatan Tidak Terencana adalah kegiatan yang tidak dijadwalkan pada kegiatan tertentu seperti: menumbuhkan kebiasaan tersenyum, menyapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antre, dan menyelesaikan pertengkaran; (3) luar biasa. adalah perilaku sehari-hari seperti berpenampilan rapi, berbicara dengan sopan, membaca dengan cermat, dan hadir tepat waktu; Programmable, di 4. meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Hadrah, melukis, klub bahasa Inggris, teater, pantomim, Olimpiade Sains, dan matematika yang secara khusus dibuat dalam kerangka waktu yang ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individu, kelompok, dan tradisional.

Pertama, berbagai kegiatan pengembangan diri dikembangkan dengan memperhatikan minat dan kemampuan siswa. Semua siswa didorong untuk menemukan potensi mereka untuk mengembangkannya melalui kegiatan interdisipliner. Kedua, menciptakan berbagai prakarsa pengembangan diri dengan mempertimbangkan sumber daya SD Unggulan Rohmatul Ummah (SDM dan sarana atau prasarana fisik); Ketiga: Jelas bahwa sumber daya terus ditingkatkan untuk mendukung kegiatan pengembangan diri; Keempat, kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih siswa tunduk pada peraturan yang tegas; Keenam: Terciptanya kegiatan pengembangan diri yang beragam menunjukkan tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah. Kelima: Model pelaksanaan dan penilaian jelas.

#### **b. Program Kurikulum**

Program kurikulum Sekolah Dasar Unggulan Rohmatul Ummah mencontohkan apa yang harus dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan

mereka dalam menyediakan siswa dengan pendidikan berkualitas tinggi, termasuk;

### **c. Kurikulum Islami Sebagai Ciri Khas;**

SD Unggulan Rohmatul Ummah memiliki landasan Islam dalam program pendidikan formalnya. Akibatnya, pelaksanaan pengajaran juga menyebutkan kurikulum Kemenag dan keunikan kurikulum SD Unggulan Rohmatul Ummah selain kurikulum Kemendikbud. Diakui ketika kurikulum pendidikan Islam sedang dikembangkan bahwa perbaikan terus-menerus diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar.

Satuan pendidikan formal dengan landasan Islam adalah Sekolah Dasar Unggulan Rohmatul Ummah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pengajaran juga mencantumkan kurikulum Kemenag serta keunikan kurikulum SD Unggulan Rohmatul Ummah selain kurikulum Kemendikbud. Sebagaimana diakui ketika kurikulum pendidikan Islam dikembangkan, penyesuaian terus-menerus diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.<sup>12</sup>

Dengan demikian, penetapan kurikulum Islami sebagai komponen SD Unggulan Rohmatul Ummah tidak terlepas dari standar sertifikasi bagi pengurus dan guru. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tenaga pengajar SD Unggulan memenuhi persyaratan tenaga pendidik; mereka hanya perlu ditingkatkan untuk menjadi kaliber yang lebih tinggi. Misalnya, memegang sertifikat yang sesuai akan memungkinkan kepala sekolah menunjukkan bahwa mereka memiliki kompetensi sosial, manajemen, dan kompetensi lainnya yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mereka. Dengan kata lain, setiap kepala sekolah memiliki kemampuan untuk membuat kurikulum yang sama dengan bantuan keahliannya.

Ada delapan pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar di Rohmatul Ummah, berikut pelajaran pengembangan diri dan muatan daerah. Muatan muatan lokal dimaksud dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan satuan

---

<sup>12</sup>Firman Sidik, Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Jurnal Irfani, Vol. 12, No. 1, 2016, h. 103.



pendidikan. Semua kelas dengan komitmen waktu pelajaran 2 jam harus memiliki muatan lokal bahasa Arab dan Inggris. Sedangkan TIK hanya memiliki dua jam pelajaran untuk kelas V dan VI. Ditujukan untuk semua kelas dengan komitmen waktu yang lebih lama, yaitu yang memiliki jam pelajaran 6 jam, khusus untuk Tartil.

Kurikulum Islam sebagai karakteristik yang diterapkan pada SD Unggulan menurut Langgulong dan Asifudin dalam Sidik menunjukkan keselarasan dalam mendidik generasi umat Islam yang dapat dibanggakan di masa depan “Pendidikan Islam memiliki kurikulum praktis yang bertujuan untuk membentuk dan membentuk umat. Umat Islam mampu hidup terhormat dalam masyarakat, menafkahi dan membina masyarakatnya, serta mendorong dan mengembangkan kehidupan sekitarnya karena berilmu tentang agamanya dan Tuhannya serta memiliki akhlak Al-Qur’an”, dan memiliki sifat-sifat yang istimewa.<sup>13</sup>

#### **d. Komposisi Materi dan Bahan Ajar**

Mengacu pada kurikulum Kementerian Agama (Arab) dan kurikulum sekolah dasar Rohmatul Ummah (Al-Qur'an, TIK, ibadah praktis) selain kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (PAI, PKn, B. Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, Penjasorkes, SBK, B. Bahasa Inggris). Dengan kata lain, kurikulum IPA dan IPS SD Unggulan Rohmatul Ummah adalah “IPA dan IPS yang terintegrasi”. Dengan asumsi bahwa bahan ajar merupakan penjabaran dari keterampilan dasar yang terkandung dalam materi pelajaran.

#### **e. Pengembangan Proses Evaluasi;**

Meneliti kurikulum SD Unggulan Rohmatul Ummah, antara lain hafalan Juz Amma, shalat harian, shalat tahajud, dan Al Quran, menjelang ujian semester. Tes ini akan mengungkapkan apakah keterampilan menghafal siswa sejalan dengan tujuan pembelajaran untuk kelas serta seberapa baik mereka mampu mengingat informasi. Menurut Mudlofir, evaluasi hanya dimaksudkan

---

<sup>13</sup>Firman Sidik, Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Jurnal Irfani, Vol. 12, No. 1, 2016, h. 103.

untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut dilaksanakan secara efisien, efektif, relevan, dan produktif dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, evaluasi dimaksudkan sebagai umpan balik terhadap tujuan, materi, dan metode sehingga berguna untuk pengembangan kurikulum di masa mendatang.

#### **f. Pemeliharaan Budaya Islami;**

Perlu dikembangkan lebih jauh lagi budaya Islam yang sudah ada di SD Unggulan Rohmatul Ummah. dengan memanfaatkan tenaga kerja saat ini dan bekerja sama dengan baik bersama orang tua. Untuk tujuan mengatur praktik budaya Islam dalam lingkungan pendidikan, partisipasi aktif pendidik dan guru sangat penting. Misalnya, guru membantu dalam penertiban perilaku siswa untuk mencegah kata-kata kotor, perilaku kasar, perkelahian, dll. Pelajaran harian tentang ibadah sunnah juga diberikan kepada siswa, termasuk bagaimana melakukan sholat Dhuha secara berjamaah, masuk dan keluar ruang ibadah dengan kaki kanan dan duduk dengan tangan kanan.

Visi dan tujuan Yayasan Rohmatul Ummah tidak dapat dipisahkan dari program kerja kepala sekolah yang dibuat setiap tahun dalam rapat perencanaan. Semua siswa dapat berpartisipasi dalam program besar berbasis Al-Qur'an yang menekankan pada menghafal dan menguasai. Mengingat kurikulum standar SD Unggulan didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Akibatnya, program siswa menekankan keseimbangan antara kurikulum resmi yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Agama, seperti kemahiran dalam bahasa Arab.

## **2. Implementasi program kerja kepala sekolah SD Unggulan Rohmatul Ummah**

### **a. Program Rutinan; Ibadah ritual keagamaan**

Islam mengajarkan kepada pemeluknya bagaimana melakukan ibadah dengan kebiasaan dan keteladanan pribadi, seperti melakukan shalat dan berwudhu dengan baik dan benar. Acara lainnya adalah membaca Al Quran

dengan suara keras secara berkelompok sambil mengikuti petunjuk dan petunjuk guru. Ayat-ayat tersebut dibacakan sesuai dengan tingkatan kelas atau rombongan belajar. Karena menyatu dengan kegiatan sehari-hari siswa di sekolah, penerapan ini sering terjadi. Agar siswa benar-benar membentuk kebiasaan tersebut di luar lingkungan sekolah, penting bagi mereka untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

Setiap guru wali kelas mengawasi siswa mereka dengan memberikan evaluasi harian melalui buku harian siswa dan rekap mingguan catatan wali kelas mereka. Kinerja setiap siswa dari tugas-tugas rutin ini dievaluasi sebagian oleh pelaksanaan tugas-tugas tersebut. Dengan demikian, dimungkinkan untuk mengevaluasi seberapa baik setiap siswa mempraktikkan ritual keagamaan mereka setiap hari. Alhasil, wali kelas dapat memberikan update secara berkala kepada pengurus sekolah dan wali siswa tentang perkembangan siswanya.

Sebuah program kerja harus dilaksanakan secara memadai, seperti pengetahuan umum. Ini penting karena, menurut Marom (2020), proses mengubah sikap belajar dan memengaruhi keterampilan dan nilai memerlukan penerapan ide, konsep, dan inovasi secara sistematis. Dengan kata lain, implementasi mengacu pada mengambil tindakan atau menjalankan strategi yang telah dirancang dengan cermat, dilakukan secara optimal, dan menyeluruh. Orang tua yang melihat perubahan yang signifikan pada perilaku anaknya akan sangat mengungkapkan kepuasannya dengan diperkenalkannya kegiatan upacara keagamaan di sekolah. Penyebabnya, tidak semua orang tua mampu mengenalkan anaknya pada adat-istiadat Islam yang lumrah di rumah.

Sholat berjamaah dilaksanakan di SD Unggul Rohamtul Ummah sesuai dengan adat yang telah ditetapkan pada pendirian pondok pesantren Rohamtul Ummah. Adat ini menggabungkan ideologi aswaja dengan ajaran agama. Peneliti telah mencatat bahwa setiap pendidik yang bertindak sebagai

wali kelas mengawasi siswa saat mereka mengikuti sholat berjamaah, yang biasanya diadakan setiap hari sebelum melakukan pengajaran di kelas.

#### **b. Program Kegiatan Insidental/Spontan**

Pelaksanaan program ini tidak menimbulkan tantangan bagi staf akademik atau guru. Hal-hal sederhana yang rutin dilakukan antara lain tersenyum, saling menyapa, membuang sampah pada tempatnya, mempraktikkan budaya antre, dan lainnya.

Islam sangat menganjurkan tersenyum ketika Anda menyambut orang dan memberikan amal. karena menurut ajaran katolik, saudara yang saling mendukung dianggap sebagai sesama manusia. Bagi pemeluknya, seringai pun menjadi nilai ibadah. Administrator sekolah, guru, dan profesional pendidikan lainnya mendapat dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan yayasan saat mereka melaksanakan inisiatif insidental ini. Pasalnya, para pendidik di lembaga formal lain yang dijalankan yayasan, seperti RA, MI, MTs, dan MA Miftahul Ulum, sudah memiliki kebiasaan rutin. Dalam hal ini, Ustadzah Zahro menegaskan:

“Kita patut bersyukur bahwa Bu Nyai dan para ulama memberikan kita banyak inspirasi dalam hal memberi contoh kepada anak-anak. termasuk semua lulusan senior yang alumni dan bekerja sebagai guru di lembaga formal. Karena sebagian besar pendidik baru berasal dari lingkungan NU dan karenanya santri, mudah bagi mereka untuk beradaptasi di sini.”

Kedekatan semua lembaga formal yang dijalankan oleh yayasan dengan pemegang jabatan memudahkan pengurus yayasan, termasuk kepala SD Unggulan Rohamtul Ummah, untuk melakukan pengawasan secara intensif. Tidak banyak hambatan yang berarti dalam hal koordinasi dengan yayasan. Semua persyaratan perencanaan Kepala Sekolah Dasar Unggul disambut dengan antusiasme dan keyakinan yang luar biasa. Tak heran jika Kyai Haji Syuhada selaku Ketua Yayasan selalu memberikan pengarahan yang berwawasan jelang pelaksanaan kegiatan Sanah Akhirus (Imtihanan) yang diadakan oleh Pondok Pesantren Rohamtul Ummah dengan mengajak seluruh

santri di lingkungan formal, termasuk yang dari Sekolah Dasar Unggulan, untuk ikut serta dalam penyelesaian tugas siswa, apa yang telah dicapai.

### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Kerja**

#### **1. Faktor Pendukung**

Upaya manajemen yayasan untuk memberikan dukungan material dan non-material yang berkelanjutan dapat dianggap sebagai elemen pendukung internal. Pemenuhan wadah dan infrastruktur merupakan upaya untuk memenuhi harapan masyarakat lingkungan dalam menitipkan putra-putrinya. Agar masyarakat semakin merasa optimis terhadap SDM pendidik sekaliber yang benar-benar mumpuni, telah dibentuk lembaga formal baru milik yayasan. Dalam pertemuan dengan kepala sekolah, Siti Romlah, dibahas penyebab yang mendasarinya:

“Kami sangat menghargai kerja sama penuh dari semua pengurus yayasan dan peserta dari orang tua siswa. Mereka memahami perlunya lembaga formal baru ini sebagai perguruan tinggi yang dapat menjawab tuntutan zaman yang penuh dengan tantangan kontemporer yang ambigu. Keturunan yang diharapkan adalah mereka yang memahami Islam sebaik mungkin. Akibatnya, solusi untuk kekhawatiran ini adalah SD unggulan ini.”

Jelas dari temuan wawancara ini bahwa dukungan internal yayasan sangat ambisius. Alhasil, selama sepuluh tahun terakhir—dari 2012 hingga 2022—semua pengurus yayasan, kepala sekolah, dan tenaga pendidik telah banyak memikirkan pembuatan dan implementasi program di SD Unggulan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SD unggulan. Semua siswa sejauh ini telah mencatat sekitar 100 siswa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat telah memberikan umpan balik yang sangat berharga.

#### **2. Faktor penghambat**

Banyak tantangan dan kesulitan dalam pelaksanaan pengembangan program kerja, termasuk unsur Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Masih terdapat kekurangan sumber daya manusia untuk guru dan tenaga kependidikan lainnya, yaitu lowongan yang dibuka untuk tenaga kependidikan strata satu (S1). Saat ini, semua tenaga pendidik telah bergelar sarjana, bahkan ada dua yang telah menyelesaikan program magister. Selain itu, tidak banyak ruang kelas, dan taman bermainnya tidak terlalu besar. Hal ini membutuhkan jadwal kerja yang lebih baik untuk menyediakan ruang kelas yang cocok untuk belajar dan bermain. seperti ruang yang cukup untuk perpustakaan tertentu. Karena perpustakaan sekolah berperan penting dalam meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

### **3. Implementasi Program Kerja Kepala Sekolah dalam Pencapaian Mutu Pendidikan**

#### **a. Tahap awal perencanaan Program secara Terpadu**

Pendukung dalam proses perencanaan atau pengambilan keputusan adalah suatu cara pengelolaan suatu organisasi, dimulai dengan merencanakan program kerja, mengorganisasikan, melaksanakan program kerja, dan mengevaluasi program kerja, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada guna memaksimalkan peran dan fungsi mitra dan sekolah. Komite dalam rangka mencapai tujuan pembentukan tim pengembangan secara efektif dan efisien. Pengurus sekolah memprioritaskan perencanaan program tahunan dengan pemangku kepentingan, dan ini juga dibahas dalam rapat internal dengan semua guru saat ini.

Pengurus internal yayasan dan pengurus internal sekolah bertemu secara berkala. Perencanaan program dilakukan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yayasan dalam rapat-rapat internal yayasan. Oleh karena itu, pengelolaan satuan pendidikan tingkat dasar oleh yayasan bersifat konsisten di seluruh program SD Unggulan. Dengan kata lain, program kerja yang ditetapkan oleh SD Unggulan merupakan program kerja terpadu yang diintegrasikan ke dalam kurikulum internal yayasan (SD) yang bercirikan

Islami, serta perencanaan kurikulum pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebudayaan dan Kementerian Agama. Kewajiban kepala sekolah sangat jelas dituangkan dalam peraturan pemerintah: memiliki sertifikat pendidik yang menyatakan diri sebagai guru SD/MI, dan memiliki sertifikat prinsip SD/MI dari usaha yang telah mendapat persetujuan pemerintah. Kepala sekolah harus memiliki kepribadian tertentu dan memiliki kompetensi tertentu, termasuk kompetensi manajemen, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Rencana kerja sekolah biasanya memuat uraian tentang berbagai program kerja sekolah (RKS). Rencana program dibuat oleh sekolah dan dituangkan dalam dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS merupakan perluasan dari Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan semuanya masuk dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Demikian halnya, yang dilakukan SDN Unggulan Rohamtul Ummah, melalui perencanaan program dilakukan berdasarkan keterlibatan beberapa pihak mulai stakeholder yayasan Rohamtul Ummah, unsur guru, komite sekolah, dan tokoh masyarakat. Khususnya pada saat penentuan visi, misi dan tujuan sekolah pada awal-awal pendirian sekolah unggulan tersebut.

Kepala sekolah SD Unggulan Rohmatul Ummah berfungsi dan bertugas sebagai, edukator dan manajer. Selaku edukator kepala sekolah bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Selaku manajer, kepala sekolah bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kegiatan,

mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi yang meliputi: ketatausahaan, kesiswaan, kurikulum ketenagaan, sarana prasarana, keuangan/RAPBS, kehumasan, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

Diantara standar pendidik belum adanya kualifikasi pendidik bergelar sarjana dalam keilmuan Alquran (sarjana menghafal 30 juz). Hal tersebut berkaitan dengan mutu peserta didik yang mengembangkan diri dalam proses tahfidz sesuai dengan program yang telah dicanangkan sekolah. Hal tersebut terlihat dari semua jenjang pendidikan yang tercantum dalam kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. Karena itu, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif bagi peserta didik yang menginspirasi bagi para siswa program tahfidz, misalnya melakukan kunjungan ke pondok-pondok tahfidz di sekitar Probolinggo, yang tentu saja hal tersebut didukung oleh seluruh warga sekolah, orang tua, dan stake holder lainnya.

Keberadaan rumah tahfidz yang telah berhasil dilakukan kerjasama dengan cabang rumah tahfidz dari Surabaya belum dilakukan secara optimal kepada peserta didik melalui pengasramaan. Dengan demikian, diharapkan setiap tahun sekali akan dihasilkan lulusan yang hafal alquran 1 juz pertahun bahkan 6 juz selama belajar di SD Unggulan. Dengan kata lain, dibutuhkan program kerja yang bersifat akseleratif dalam memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki minat tinggi dalam tartil dan tahfidz Alquran.

Dalam bidang Qur'ani (Tahfidz dan Tartil); SD Unggulan telah menjuarai beberapa kejuaraan; tahun 2019 Juara I Lomba tartil, Tahun 2018 Juara I Tahfidz, dan Juara II, III Tartil, Juara Harapan I, II Tahfidz tingkat Kabupaten, Juara III Lomba Hafalan Jawa-Bali, Tahun 2017 Juara I Musabaqoh tadarus, Juara I Lomba Tartil, Juara Harapan I Lomba MHQ PAIS Jatim, Juara I PAI MHQ Kemenag Probolinggo, dan kejuaraan bidang lainnya dalam matapelajaran eksakta.



Hal tersebut menunjukkan keberhasilan program kepala sekolah dalam menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya. Bahwa syarat dan prasyarat kepala sekolah (tentu para gurunya) terpenuhi dengan baik yaitu; mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi madrasah yang dipimpinnya; dan juga mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya (Daryanto, 2010, h. 92).

Kepala sekolah di SD Unggulan juga mengamalkan kepemimpinan yang mampu mempengaruhi para guru yang dipimpinnya, sebagaimana konsepsi yang diungkapkan Thoha dalam bukunya 'Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku' menyatakan bahwa guru harus mampu memengaruhi semua bawahan (para guru) agar semua bersedia bekerja bersama-sama secara bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah dalam hal pengawasan dan evaluasi kepala sekolah. Kepala sekolah SD Unggulan Rohmatul Ummah belum meningkatkan dan menjalin kerjasama dengan komite sekolah dan orang tua saat merencanakan pengawasan dan evaluasi secara bersama sebagai kebutuhan sekolah setiap tahun pelajaran dan perencanaan kegiatan sekolah, kendatipun kepala sekolah telah berupaya saling berkomunikasi dan keterbukaan dalam menghadapi permasalahan yang ada. Baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal lembaga, sebagai dinamika pembelajaran yang penuh tantangan dan peluang di masa-masa mendatang.

Permasalahan internal dengan berbagai kegiatan siswa tentunya menjadikan siswa membutuhkan banyak waktu untuk memprioritaskan ketuntasan tugas dari sekolah. Namun, masih banyak siswa yang belum berprestasi dalam hal kejuaraan, yang menunjukkan pentingnya evaluasi dalam hal penguasaan kompetensi agar setiap siswa memiliki prestasi akademik yang menonjol dibidang peminatannya.

Program kerja kepala SD Unggulan dalam hal pendelegasian guru untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop atau sejenisnya menyebabkan beberapa waktu pertemuan di SD Unggulan menjadi berkurang. Karenanya, tidak mengherankan bila kegiatan guru tersebut melaksanakan kegiatan diluar kelas, secara otomatis tidak dapat mendampingi para siswa belajar dikelas. Maka, wajar bila masih terdapat siswa yang 'nakal', seperti sering ijin sekolah karena kurang perhatian dari guru terhadap masalah belajar yang dihadapi siswa di rumahnya masing-masing. Sehingga pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik seperti sopan santun, rajin dan disiplin, masih belum optimal diajarkan guru karena sikap dan perilaku guru yang memang belum diteladankan secara optimal.

Faktor penghambat eksternal muncul dari yayasan rohmatul ummah, yang terkadang membutuhkan kebijakan khusus dari kepala sekolah. Misalnya, program kegiatan pramuka sebagai wadah pengembangan siswa yang menjadi organisasi pembinaan di sekolah, menjadi terkendala karena faktor eksternal sekolah yang kurang optimal dalam penguatan pembinaan pramuka di SD Unggulan. Hal tersebut terlihat belum adanya prestasi dalam bidang kepramukaan yang ada di SD Unggulan. Pengembangan siswa di SD Unggulan lebih banyak yang diarahkan kepada kegiatan keagamaan karena dalam bidang kepanduan belum ada guru SD Unggulan yang sudah melaksanakan kursus mahir dasar (KMD) sebagai pembina pramuka. Sehingga, memerlukan keseriusan kepala sekolah untuk memenuhi peminatan siswa dalam pengembangan diri di pramuka agar bisa meraih prestasi atau perlombaan di tingkat kabupaten atau kota, propinsi dan tingkat nasional dalam bidang kepramukaan.

Di dalam kegiatan pendampingan pengembangan diri siswa melalui pramuka di SD unggulan sejatinya banyak yang bisa dibiasakan kepada para siswa melalui optimalisasi para guru dan pembina karena kepala sekolah sudah menjadikannya sebagai program sekolah melalui pembiasaan selama

latihan. Kebiasaan tersebut diantaranya seperti datang ke sekolah untuk latihan kepramukaan tepat waktu atau tidak terlambat, mengenakan seragam lengkap pramuka yang khas dan rapi, meminta izin apabila keluar ruangan, sapa dan salam kepada guru/pembina, latihan baris berbaris dan menyanyikan lagu nasional selama latihan, berdo'a dan lain-lain.

#### **4. Implementasi Program Kerja Kepala Sekolah**

Implementasi program kepala sekolah di SD Unggulan Rohmatul Ummah sudah dilakukan dengan cara menunjukkan keberperanan diri sebagai manajer, motivator, leader, dan edukator dengan baik. Melalui program kerjanya Kepala sekolah SD Unggulan Rohmatul Ummah telah berupaya;

Pertama; meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, workshop, FGD/KKG dan seterusnya; kegiatan yang dilakukan antara lain memahami kurikulum seperti kurikulum 2013 silam.

Sebagaimana dipahami pergantian kurikulum yang telah dilaksanakan serentak di Indonesia dari beberapa kurikulum yang ada perlu dipahami dengan baik oleh para pendidik. Di SD Unggulan juga melaksanakan hal yang sama sebagai proses peningkatan mutu. Dalam kurikulum 2013 seorang guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan pembelajaran berpusat pada siswa (student center).

Kedua; melakukan kegiatan-kegiatan terintegrasi antara program madrasah dengan program pesantren selaras dengan program-program organisasi kemasyarakatan (NU) sebagai basis lembaga pendidikan pesantren Rohmatul Ummah;

Pengembangan kurikulum bisa dilakukan dengan cara mengintegrasikannya dengan kurikulum yang telah dilakukan di pesantren. Karena bertujuan untuk meningkatkan mutu baik di tingkat dasar sampai menengah yang ada dibawah naungan pesantren perlu dilakukan pengembangan kurikulum. Seperti yang terdeskripsikan dalam penelitian Mujahid Ansrori bahwa ada dampak dari adanya pengembangan yang

terintegrasi kurikulum sekolah dengan pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pengembangan kurikulum di SD Unggulan Rohmatul Ummah memang sudah dilakukan sejak dini, menyesuaikan dengan kurikulum pesantren yang menaunginya. Hanya saja hal tersebut belum dilakukan secara optimal dan belum dilakukan evaluasi secara menyeluruh dalam beberapa aspek yang terpenting.

Beberapa pengembangan yang dilakukan antara lain didirikannya berbagai sekolah dan madrasah unggulan serta dikelola dengan konsep manajemen yang modern. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut antara lain MTs/MA Unggulan Layanan CI (2 tahun), MTs/MA Unggulan Program Excellent, MTs/MA Hikmatul Amanah (program beasiswa atau sekolah gratis), dan SMP/SMA Unggulan berbasis pesantren. Selain itu berbagai program pembelajaran khusus yang diterapkan antara lain pembejarian dengan menggunakan bahasa inggris dan arab.

Pihak pondok juga menggandeng pihak lain dalam hal ini lembaga bimbingan belajar yang bertujuan memberikan wawasan lebih atau suplemen kepada para siswa terkait dengan strategi sukses UN dan PMB. Sebagai hasilnya pada tahun 2018 ini lebih dari 200 santri alumni pondok pesantren Amanatul Ummah diterima pada berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia tanpa tes dan mendapatkan beasiswa, dan puluhan alumni diterima pada perguruan tinggi luar negeri seperti di; Cina, Jerman, Jepang, dan Negara Timur Tengah

Ketiga; budaya religius dalam pelaksanaan ibadah ritual maupun insidental (Ibadah sosial) khususnya dalam pelaksanaan shalat secara berjamaah, dan peringatan hari-hari besar Islam dan Negara serta penguatan kecintaan kepada Alquran sebagai pedoman umat Islam; pelaksanaan program kegiatan siswa juga dapat dilaksanakan secara lebih meriah selaras dengan peringatan hari santri misalnya, dilakukan dengan pelaksanaan upacara secara serentah dengan semua santri yang ada dibawah naungan

pondok pesantren. Kegiatan keagamaan memiliki kesan tersendiri bagi semua siswa.

Keempat; prestasi akademik dan non akademik menjadi motivasi unggulan sebagai output peserta didik secara konkrit dari keberhasilan SD Unggulan mencapai mutu pendidikan yang baik.

Sebagai teladan dan pendidik, kepala sekolah memberikan contoh dan teladan yang baik dalam hal peningkatan mutu pendidik dengan kualifikasi jenjang pendidikan strata dua. Sehingga, menuntut tenaga pendidik lainnya untuk melakukan progresivitas dalam peningkatan kinerja dan kualifikasi pendidik dalam pemenuhan pencapaian standar akademis jangka panjang.

Semua guru di SD Unggulan Rohmatul Ummah perlu diarahkan menjadi para magister agar memiliki kekayaan teori pendidikan yang semakin baik dan mampu memberikan pembelajaran yang relevan dengan peserta didik. Kompetensi yang dikembangkan yaitu: kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian tentang Implementasi Program Kerja Kepala Sekolah dalam Pencapaian Mutu Pendidikan di SD Unggulan Probolinggo, menyimpulkan bahwa: Program kerja kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Unggulan Rohmatul Ummah dilakukan secara bertahap melalui; (1) program aspek kurikulum khas SD Unggulan yang Islami; dengan kegiatan rutin, spontan dan keteladanan para pendidik; (2) program aspek kegiatan kesiswaan; penguasaan bahasa Arab dan materi dibawah kemenag yang diseimbangi dengan kurikulum kemendikbud (Sains, Matematika dan IPA) sehingga menguatkan peserta didik dalam SQ, EQ dan IQ, hal tersebut dibuktikan dengan beragamnya jenis kejuaraan dan atau perlombaan yang diraih oleh SD Unggulan dalam lima tahun terakhir.

Faktor pendukung Implementasi Program Kerja Kepala Sekolah dalam Pencapaian Mutu Pendidikan antara lain; (1) faktor pendukung internal; adanya keteladanan para pendidik dan tenaga kependidikan serta keluarga

besar Yayasan Rohmatul Ummah dengan mempraktikkan doktrin keislaman dalam kehidupan sehari-hari; (2) faktor pendukung eksternal; adanya dukungan dan antusiasme yang besar dari para wali murid dan masyarakat sekitar dalam menguatkan tradisi keagamaan beraliran ahlussunnah wal jamaah. Adapun faktor penghambat internal dan eksternal antara lain; (1) belum adanya sarjana berbasis Qur'ani yang kompeten sesuai gelar kesarjanaan Ilmu Alquran, sehingga perlu adanya rekrutmen tenaga pendidik yang khusus mengembangkan kurikulum aspek Qur'ani. (2) belum adanya pendidik yang Tahfidz secara menyeluruh (30 Juz) sebagai keteladan yang paripurna sejak dini kepada para peserta didik. Dalam kurun waktu enam tahun (sampai kelas 6) peserta didik dapat menjadi penghafal Alquran sebanyak 6 juz, bila program pertahun 1 juz benar-benar diterapkan dengan ketat. Terlebih, bila pendidik yang ada merupakan penghafal Alquran secara penuh, tentunya akan memudahkan dalam memberikan pengajaran hafalan dari pengalaman belajarnya.

Dalam implementasi program kerja kepala sekolah SD Unggulan Rohmatul Umah memberikan contoh dengan baik kepada para bawahannya dengan cara musyawarah dan kekeluargaan dengan guru-guru yang diadakan secara berkala. Para guru ikut serta dalam melaksanakan program kerja kepala sekolah dalam mencapai mutu pendidikan lebih baik dan guru-guru juga memberikan masukan dan ide secara interaktif di dalam pertemuan-pertemuan.

### **Daftar Pustaka**

- Ali Mudlofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal. 11-12
- Amirudin, A. (2019). Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 222-241.

- Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren .  
Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 41-50.  
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Firman Sidik, Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Jurnal  
Irfani, Vol. 12, No. 1, 2016, h. 103.
- Lembaga pendidikan Islam, Nur El-Islam, Volume 4, Nomor 2, (Oktober 2017),  
97-98.
- M. Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta, Reneka Cipta, 2010), h. 92
- Marom, Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah  
bertaraf internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Tesis: UIN  
Malang, 2020.
- Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Yogyakarta: Teras,  
2007), hal. 34
- Miftah Thoha, Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku,  
(Jakarta, PT. Grafindo Persada, 1999), h. 89
- Mona Novita, Sarana dan Prasarana yang baik menjadi Bagian Ujung Tombak  
Keberhasilan
- Mulyasa, Guru Dalam Implementasi 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,  
2014).
- Nazarudin, Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik  
dan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007
- Sa'adun Akbar, Pengembangan Model Pembelajaran Nilai dan Karakter Untuk  
Sekolah Dasar Berbasis Model Pendidikan Nilai dan Karakter Di  
Pesantren Daarut-Tauhid Bandung. e-jurnal Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Malang, 2009.
- Serafica Gischa, 'Mengenal Kurikulum Merdeka dan Peran Gurunya', dalam  
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/28/210000069/mengenal-kurikulum-merdeka-dan-peran-gurunya>, diakses pada 22 Juli  
2022.
- Usfah Asfia Sari, 'Implementasi Program Kerja Kepala Sekolah dalam  
Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Mangkuyudan nomor 2 Laweyan  
Surakarta tahun pelajaran 2017/2018, (Tesis: IAIN Surakarta, 2018).
- Wahyudi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar,  
(Bandung: Alfabeta, 2009), h. 63.